

## PROSEDUR PENDAFTARAN PERKARA TINGKAT PERTAMA

1. Pihak berperkara datang ke Mahkamah Syariah Langsa dengan membawa surat gugatan atau permohonan beserta persyaratannya.
2. Pihak berperkara menghadap petugas Meja I dan menyerahkan surat gugatan atau permohonan, minimal 5 (lima) rangkap. Untuk surat gugatan ditambah sejumlah Tergugat (apabila Tergugat lebih dari satu orang). Dokumen yang perlu diserahkan kepada Meja I adalah :
  - Surat kuasa khusus ( dalam hal Penggugat atau Pemohon menguasai kepada pihak lain)
  - Fotokopi kartu tanda advokat bagi yang menggunakan jasa advokat.
  - Surat kuasa insidentil harus ada keterangan tentang hubungan keluarga dari Kepala Desa/Lurah dan/atau surat izin khusus dari atasan bagi PNS/TNI/POLRI
3. Petugas Meja I (dapat) memberikan penjelasan yang dianggap perlu berkenaan dengan perkara yang diajukan dan menaksir panjar biaya perkara yang kemudian ditulis dalam Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM). Besarnya panjar biaya perkara diperkirakan harus telah mencukupi untuk menyelesaikan perkara tersebut, didasarkan pada pasal 182 ayat (1) HIR atau pasal 90 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor : 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan terahir Undang-Undang Nomor : 50 Tahun 2009.

### Catatan :

- Bagi masyarakat yang tidak mampu dapat diijinkan berperkara secara Prodeo (cuma-cuma), dibuktikan dengan melampirkan surat keterangan tidak mampu dari Lurah atau Kepala Desa setempat yang dilegalisasi oleh Camat.
  - Bagi yang tidak mampu maka panjar biaya perkara ditaksir Rp.0,00 dan ditulis dalam Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM),didasarkan pasal 237-245 HIR.
  - Dalam tingkat pertama, para pihak yang tidak mampu atau berperkara secara prodeo ini ditulis dalam surat gugatan atau permohonan bersama-sama (menjadi satu) dengan gugatan perkara.Dalam posita surat gugatan atau permohonan untuk berperkara secara prodeo dan dalam petitumnya
4. Petugas Meja I menyerahkan kembali surat gugatan atau permohonan kepada pihak berperkara disertai dengan Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) dalam rangkap 3 (tiga).
  5. Pihak berperkara menyerahkan kepada pemegang kas (KASIR) surat gugatan atau permohonan tersebut dan Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM).
  6. Pemegang kas menyerahkan asli Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) kepada pihak berperkara sebagai dasar penyetoran panjar biaya perkara ke bank.
  7. Pihak berperkara datang ke bank dan mengisi slip penyetoran panjar biaya perkara. Pengisian slip bank tersebut sesuai dengan jumlah biaya panjar yang telah dihitung. Kemudian pihak berperkara menyerahkan slip bank yang telah diisi dan menyetorkan uang sebesar yang tertera dalam slip bank tersebut.

8. Setelah pihak berperkara menerima slip bank yang telah divalidasi oleh petugas bank, pihak berperkara menunjukkan slip bank tersebut dan menyerahkan Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) kepada pemegang kas.
9. Pemegang kas setelah meneliti slip bank kemudian menyerahkan kembali kepada pihak berperkara. Pemegang kas kemudian memberi tanda lunas dalam Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) dan menyerahkan kembali kepada pihak berperkara asli dan tindasan pertama Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) serta surat gugatan atau permohonan yang bersangkutan.
10. Pihak berperkara menyerahkan kepada petugas Meja II surat gugatan atau permohonan sebanyak jumlah tergugat ditambah 2 (dua) rangkap serta tindasan pertama Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM).
11. Petugas Meja II mendaftarkan/mencatat surat gugatan atau permohonan dalam register perkara serta memberi nomor register pada surat gugatan atau permohonan tersebut yang diambil dari nomor pendaftaran yang diberikan oleh pemegang kas.
12. Petugas Meja II menyerahkan kembali 1 (satu) rangkap surat gugatan atau permohonan yang telah diberi nomor register kepada pihak berperkara.
13. Proses pendaftaran selesai.

## **PROSES PERSIDANGAN**

1. Setelah perkara didaftarkan, pihak berperkara akan dipanggil oleh jurusita/jurusita pengganti untuk menghadap ke persidangan setelah ditetapkan Susunan Majelis Hakim (PMH) dan dan Penetapan Hari Sidang (PHS).
2. Tahap Persidangan
  - Upaya perdamaian
  - Pembacaan surat gugatan/permohonan Penggugat/Pemohon
  - Jawaban Tergugat/Termohon
  - Replik Pemohon/Penggugat
  - Duplik Termohon/Tergugat
  - Pembuktian (Pemohon/Penggugat dan Termohon/Tergugat)
  - Kesimpulan (Pemohon/Penggugat dan Termohon/Tergugat)
  - Pembacaan Putusan / Penetapan
3. Setelah perkara diputus, pihak yang merasa tidak puas atas putusan tersebut dapat mengajukan upaya hukum (verzet, banding, dan peninjauan kembali) selambat-lambatnya 14 hari sejak perkara diputus atau diberitahukan.
4. Setelah putusan mempunyai kekuatan hukum tetap, untuk perkara cerai talak, Mahkamah Syar'iyah Langsa:
  - Menetapkan hari sidang ikrar talak;
  - Memanggil Pemohon dan Termohon untuk menghadiri sidang ikrar talak. Jika dalam tenggang waktu 6 (enam) bulan sejak ditetapkan sidang ikrar

talak, suami atau kuasanya tidak melaksanakan ikrar talak di depan sidang, maka gugurlah kekuatan hukum penetapan tersebut dan perceraian tidak dapat diajukan berdasarkan alasan hukum yang sama.

- Setelah pelaksanaan sidang ikrar talak, maka dapat dikeluarkan Akta Cerai.
5. Untuk perkara cerai gugat, Akta Cerai dapat dikeluarkan setelah putusan berkekuatan hukum tetap;
  6. Untuk perkara lainnya, setelah putusan mempunyai kekuatan hukum tetap, maka para pihak yang berperkara dapat meminta salinan putusan.
  7. Apabila pihak yang kalah dihukum untuk menyerahkan obyek sengketa, kemudian tidak mau menyerahkan secara sukarela, maka pihak yang menang dapat mengajukan permohonan eksekusi ke Mahkamah Syar'iyah Langsa yang memutus perkara tersebut.

## **PROSEDUR PENDAFTARAN PERKARA BANDING**

1. Permohonan Banding harus disampaikan secara tertulis/lisan kepada Mahkamah Syar'iyah Langsa dalam tenggang waktu 14 hari, terhitung mulai hari berikutnya dari hari sidang pembacaan putusan/pemberitahuan putusan kepada yang berkepentingan.
2. Membayar biaya perkara Banding, dan selanjutnya Panitera melalui Juru Sita/Juru Sita Pengganti memberitahukan adanya permohonan banding kepada Terbanding.
3. Pemanding dapat mengajukan memori banding, dan Terbanding dapat mengajukan kontra memori banding.
4. Selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah permohonan diberitahukan kepada pihak lawan, Panitera memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk melihat surat-surat berkas perkara (inzage) di Mahkamah Syar'iyah Langsa.
5. Berkas perkara banding dalam bentuk bundel A dan bundel B dikirim ke Mahkamah Syar'iyah Aceh selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sejak diterimanya perkara banding.
6. Salinan putusan banding Mahkamah Syar'iyah Aceh dikirim ke Mahkamah Syar'iyah Langsa untuk disampaikan kepada para pihak.
7. Mahkamah Syar'iyah Langsa menyampaikan putusan banding kepada para pihak, dan dalam waktu 14 hari setelah disampaikan, pemanding maupun terbanding dapat mengajukan kasasi.

## **PROSES PENYELESAIAN PERKARA DI MAHKAMAH SYAR'IYAH ACEH :**

1. Mahkamah Syar'iyah Aceh meneliti kelengkapan berkas perkara banding kemudian dicatat dan diberi nomor register;
2. Ketua Mahkamah Syar'iyah Aceh membuat Penetapan Majelis Hakim yang akan memeriksa berkas perkara;
3. Panitera menetapkan Panitera Pengganti yang akan membantu majelis;
4. Panitera Pengganti menyerahkan berkas kepada ketua majelis;
5. Panitera pengganti mendistribusikan berkas perkara ke Majelis Hakim Tinggi;
6. Majelis Hakim Tinggi memeriksa dan memutus perkara banding;
7. Salinan putusan dikirimkan kepada kedua belah pihak melalui pengadilan tingkat pertama.

## **SETELAH PUTUSAN BANDING MEMPUNYAI KEKUATAN HUKUM TETAP.**

1. Untuk perkara cerai talak, Mahkamah Syar'iyah Langsa memberitahukan waktu pelaksanaan sidang pengucapan ikrar talak kepada Pemohon dan Termohon, melalui panggilan sidang. Akte Cerai diberikan pada hari itu juga setelah sidang pengucapan ikrar talak selesai dilaksanakan.
2. Untuk perkara cerai gugat, akta cerai akan dikeluarkan setelah putusan berkekuatan hukum tetap (empat belas hari setelah pemberitahuan isi putusan banding kepada para pihak).

## **PROSEDUR PENDAFTARAN BERPERKARA KASASI**

1. Pemohon Kasasi mengajukan permohonan kasasi secara tertulis/lisan melalui Mahkamah Syar'iyah Langsa (yang memutus perkara) dalam tenggang waktu 14 hari sesudah Putusan/Penetapan Mahkamah Syar'iyah Aceh diberitahukan kepada para pihak.
2. Pemohon Kasasi membayar panjar biaya kasasi.
3. Panitera Mahkamah Syar'iyah Langsa memberitahukan pernyataan kasasi secara tertulis kepada pihak lawan (Termohon Kasasi), selambat-lambatnya 7 hari setelah permohonan kasasi terdaftar.
4. Pemohon Kasasi wajib menyerahkan memori kasasi paling lambat 14 (empat belas) hari sejak permohonan kasasi didaftarkan. Jika melewati tenggang waktu tersebut, maka permohonan kasasi dinyatakan tidak memenuhi syarat formal melalui penetapan Ketua Mahkamah Syar'iyah Langsa dan berkas tidak dikirim ke Mahkamah Agung. (Pasal 47 ayat (1) UU No. 14 Tahun 1985 yang telah diubah dengan UU No. 5 Tahun 2004).
5. Panitera Mahkamah Syar'iyah Langsa, menyampaikan memori kasasi kepada termohon kasasi selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya memori kasasi tersebut,
6. Pihak lawan (Termohon Kasasi) menyampaikan jawabannya (kontra memori kasasi) paling lambat 14 (empat belas) hari setelah diterimanya salinan memori kasasi.
7. Berkas perkara kasasi berupa bundel A dan bundel B dikirim ke Mahkamah Agung selambat-lambatnya dalam tenggang waktu 60 (enam puluh) hari sejak diterimanya permohonan kasasi.
8. Mahkamah Agung RI mengirimkan salinan putusan kepada Mahkamah Syar'iyah Langsa untuk selanjutnya disampaikan kepada para pihak ( Pemohon kasasi dan Termohon kasasi ).
9. Setelah putusan kasasi disampaikan kepada para pihak, maka Panitera Mahkamah Syar'iyah Langsa :
  - Untuk perkara cerai talak, memanggil para pihak untuk hadir dalam sidang pengucapan ikrar talak sesuai dengan hari sidang yang ditetapkan oleh Majelis Hakim. Akta cerai akan diserahkan setelah pelaksanaan sidang ikrar talak.
  - Untuk perkara cerai gugat, menyerahkan akta cerai paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pemberitahuan putusan.

## **PROSES PENYELESAIAN PERKARA KASASI DI MAHKAMAH AGUNG**

1. Permohonan kasasi diteliti kelengkapan berkasnya oleh Mahkamah Agung, kemudian dicatat dan diberi nomor register perkara kasasi.
2. Mahkamah Agung memberitahukan kepada Pemohon dan Termohon kasasi bahwa perkaranya telah diregistrasi.
3. Ketua Mahkamah Agung menetapkan tim dan selanjutnya ketua tim menetapkan Majelis Hakim Agung yang akan memeriksa perkara kasasi.
4. Penyerahan berkas perkara oleh asisten koordinator (Askor) kepada Panitera Pengganti yang menangani perkara tersebut.
5. Panitera pengganti mendistribusikan berkas perkara ke Majelis Hakim Agung masing-masing untuk diberi pendapat.
6. Majelis Hakim Agung memeriksa dan memutus perkara.
7. Mahkamah Agung mengirimkan salinan putusan kepada para pihak melalui pengadilan tingkat pertama yang menerima permohonan kasasi.

## **PROSES PENDAFTARAN PERKARA PENINJAUAN KEMBALI**

1. Mengajukan permohonan PK disertai memori PK (alasan PK) kepada Mahkamah Agung secara tertulis atau lisan melalui Mahkamah Syar'iyah Langsa;
2. Pengajuan PK dalam tenggang waktu 180 (seratus delapan puluh) hari sesudah penetapan/putusan pengadilan mempunyai kekuatan hukum tetap atau sejak diketemukan bukti adanya kebohongan/bukti baru, dan bila alasan Pemohon PK berdasarkan bukti baru (Novum), maka bukti baru tersebut dinyatakan dibawah sumpah dan disahkan oleh pejabat yang berwenang (Pasal 69 UU No. 14 Tahun 1985 yang telah diubah dengan UU No. 5 Tahun 2004).
3. Membayar biaya perkara PK (Pasal 70 UU No. 14 Tahun 1985 yang telah diubah dengan UU No. 45 Tahun 2004, Pasal 89 dan 90 UU No. 7 Tahun 1989).
4. Panitera Mahkamah Syar'iyah Langsa melalui Jurusita/Jurusita Pengganti memberitahukan dan menyampaikan salinan memori PK kepada pihak lawan dalam tenggang waktu selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sejak permohonan PK diterima.
5. Pihak lawan (Termohon PK) berhak mengajukan surat jawaban terhadap memori PK dalam tenggang waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal diterimanya salinan permohonan PK.
6. Panitera Mahkamah Syar'iyah Langsa mengirimkan berkas PK ke MA selambat-lambatnya dalam tenggang waktu 30 (tiga puluh) hari.
7. Panitera Mahkamah Agung menyampaikan salinan putusan PK kepada Mahkamah Syar'iyah Langsa.
8. Mahkamah Syar'iyah Langsa menyampaikan salinan putusan PK kepada para pihak selambat-lambatnya dalam tenggang waktu 30 (tiga puluh) hari sejak salinan putusan diterima dari Mahkamah Agung.

## **PROSES PENYELESAIAN PERKARA PK DI MAHKAMAH AGUNG**

1. Permohonan PK diteliti kelengkapan berkasnya oleh Mahkamah Agung, kemudian dicatat dan diberi nomor register perkara PK
2. Mahkamah Agung memberitahukan kepada Pemohon dan Termohon PK bahwa perkaranya telah diregistrasi
3. Ketua Mahkamah Agung menetapkan tim dan selanjutnya ketua tim menetapkan Majelis Hakim Agung yang akan memeriksa perkara PK.
4. Penyerahan berkas perkara oleh asisten koordinaator (Askor) kepada panitera pengganti yang membantu menangani perkara PK tersebut.
5. Panitera pengganti mendistribusikan berkas perkara ke Majelis Hakim Agung masing-masing untuk diberi pendapat.
6. Majelis Hakim Agung memutus perkara.
7. Mahkamah Agung mengirimkan salinan putusan kepada para pihak melalui pengadilan tingkat pertama yang menerima permohonan PK